

Pengaruh Harga CPO Dunia dan Kurs USD/IDR Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Nabila Salwanisa¹, Muhammad Iqbal Fasa², Agus Kurniawan³

¹UIN Raden Intan Lampung

²UIN Raden Intan Lampung

³UIN Raden Intan Lampung

Correspondent email; nabilasalwans15@gmail.com¹

Abstract

This paper analyzes the influence of global CPO prices and the USD/IDR exchange rate on Indonesia's CPO export volume from 2013 to 2023 within the context of Islamic economics. Employing a quantitative approach, this paper utilizes Ordinary Least Squares (OLS) regression analysis on time series data sourced from BPS, GAPKI, Ditjenbun, Bank Indonesia, and IndexMundi. The results indicate that, partially, global CPO prices and the USD/IDR exchange rate do not have a significant effect on Indonesia's CPO export volume, as evidenced by p-values greater than 0.05. Simultaneously, the F-test confirms that both variables do not have a significant impact. The coefficient of determination ($R^2 = 0.2819$) suggests that only 28.19% of the variation in export volume can be explained by these two factors, while 71.81% is influenced by other variables not included in the model. From an Islamic economics perspective, justice (al-adl), transparency (as-shafafiyah), and the prohibition of speculation (gharar and maysir) play crucial roles in ensuring fair trade practices in the CPO industry. This paper emphasizes the need for further research incorporating additional factors such as government policies, global demand, and production levels to develop a more comprehensive model. Furthermore, an in-depth exploration of Islamic trade principles and their application in the CPO sector is recommended to enhance the alignment of the industry with Sharia-compliant trade ethics.

Keywords: Crude Palm Oil Export, Exchange Rate, Global Price, Islamic Economics.

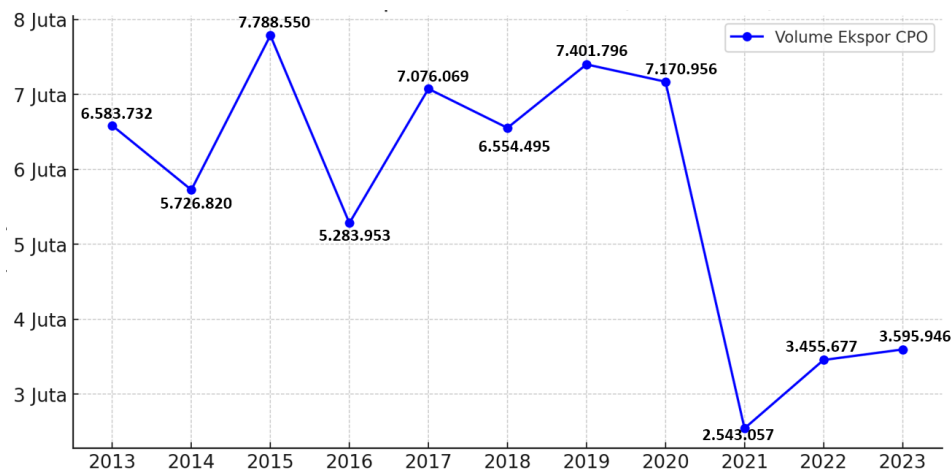
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi internasional mendorong keterkaitan antarnegara, terutama dalam perdagangan dan investasi. Salah satu keuntungan dari keterlibatan perdagangan internasional adalah suatu negara dapat meningkatkan daya saing ekspornya dengan mengoptimalkan produksi barang dan jasa yang memiliki keunggulan kompetitif (Aprilia et.al, 2023). Dalam sistem perdagangan ini, ekspor menjadi aktivitas utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor didefinisikan sebagai aktivitas mengirimkan barang atau komoditas ke luar negeri untuk diperdagangkan di pasar internasional (Triyawan & Izaty, 2022).

Indonesia sebagai penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia memiliki peluang besar dalam memasarkan minyak sawit di pasar domestik maupun pasar global (Badan Pusat Statistik, 2024). CPO (Crude Palm Oil) digunakan sebagai bahan

baku utama berbagai produk industri termasuk minyak goreng, margarin, produk makanan olahan, kosmetik, serta bahan bakar nabati atau biodiesel (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI), 2024). Sebagai salah satu komoditas ekspor nonmigas utama, stabilitas harga dan produksi CPO berkontribusi terhadap perekonomian nasional melalui perolehan devisa negara. Permintaan global terhadap CPO terus meningkat seiring berkembangnya industri pangan, pemanfaatan CPO dalam berbagai produk, serta pertumbuhan populasi global.



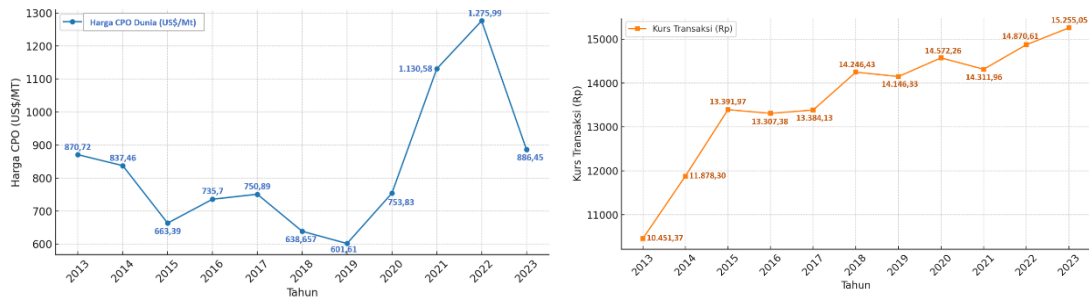
Gambar 1. Grafik Volume Ekspor CPO Indonesia Tahun 2013-2023

Sumber: BPS, GAPKI

Meskipun Indonesia merupakan produsen utama CPO, tetapi volume ekspornya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), selama periode 2013-2023 volume ekspor CPO Indonesia mengalami ketidakstabilan dengan puncak ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan penurunan signifikan terjadi pada tahun 2021. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama harga CPO dunia dan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD/IDR). Ketika nilai rupiah melemah terhadap dolar AS, pendapatan yang diperoleh eksportir dalam mata uang rupiah meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan ekspor. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mengurangi daya saing harga dan menurunkan permintaan ekspor dari negara-negara mitra dagang.

Berdasarkan grafik 2, terlihat bahwa harga CPO dunia dan kurs USD/IDR mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa harga CPO dunia dan fluktuasi kurs USD/IDR memiliki hubungan erat dengan volume ekspor CPO Indonesia. Penurunan harga CPO meningkatkan ekspor karena harga yang lebih kompetitif menarik lebih banyak pembeli. Sebaliknya, kenaikan harga CPO dapat menyebabkan volume ekspor berkurang karena daya beli negara importir melemah. Di sisi lain, eksportir mendapat keuntungan dari pelemahan kurs dolar AS karena mereka mendapatkan lebih banyak rupiah dari hasil

ekspor. Namun, daya saing produk Indonesia di pasar internasional akan berkurang karena adanya apresiasi rupiah.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Harga CPO Dunia & Kurs USD/IDR (2013-2023)

Sumber: IndexMundi, Bank Indonesia

Dalam perspektif ekonomi Islam, perdagangan harus didasarkan pada prinsip keadilan (*al-adl*), transparansi (*as-shafafiyah*), serta menjauhi praktik spekulatif yang berpotensi merugikan salah satu pihak. Islam melarang segala bentuk transaksi yang diperoleh dari cara yang batil dan merugikan pihak lain, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam QS. An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (Al-Qur'an, 4:29, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an n.d.)

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam Islam spekulasi harga dilarang karena mengandung unsur *gharar*, yaitu ketidakpastian yang dapat merugikan pihak lain. Perdagangan minyak sawit mentah (CPO) mengalami volatilitas harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurs USD/IDR dan dinamika pasar global. Ketidakpastian tersebut dapat memicu spekulasi, yang dalam Islam dikategorikan sebagai *gharar* (penipuan) jika transaksi dilakukan dengan cara yang tidak jelas atau hanya mengandalkan keuntungan dari fluktuasi harga semata (Sari et al., 2023).

Dalam ekonomi Islam, konsep *ikhtikar* merujuk pada praktik penahanan barang untuk tujuan spekulasi dengan menimbun barang ketika harganya rendah hingga menyebabkan kelangkaan, lalu menjualnya kembali ketika harganya naik guna memperoleh keuntungan yang lebih besar (Jaharuddin & Sutrisno, 2019). Dalam perdagangan CPO, praktik ini dapat berkontribusi pada fluktuasi harga di pasar global. Jika eksportir menahan stok CPO dalam jumlah besar, maka pasokan di pasar internasional berkurang sehingga mendorong kenaikan harga CPO dunia. Sebaliknya, apabila pasokan didistribusikan dalam jumlah besar secara tiba-tiba, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga secara drastis. Terdapat temuan pada

tahun 2022 bahwa pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan kebijakan pelarangan sementara ekspor CPO guna mengatasi kelangkaan minyak goreng di pasar domestik (Limanseto, 2022). Kebijakan tersebut menyebabkan gejolak harga di pasar global dan berdampak pada kenaikan harga pangan dunia (ASEAN Briefing, 2022). Selain itu, peningkatan ekspor CPO yang tidak terkendali juga dikaitkan dengan berkurangnya pasokan dalam negeri yang memperburuk kelangkaan dan mendorong spekulasi harga oleh para pedagang (Putri, 2022).

Meskipun bukti empiris mengenai dampak *ikhhtikar* terhadap harga CPO dunia, kurs USD/IDR dan volume ekspor CPO Indonesia masih terbatas, berbagai temuan menunjukkan bahwa praktik penimbunan dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga minyak kelapa sawit di pasar domestik yang kemudian berdampak pada pasar global. Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya mengutamakan keuntungan materi saja, tetapi juga harus mempertimbangkan keseimbangan pasar serta kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji hubungan harga CPO dunia dan kurs USD/IDR terhadap volume ekspor CPO Indonesia dari perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana pengaruh harga CPO dunia dan kurs USD/IDR terhadap volume ekspor CPO Indonesia periode 2013-2023 dalam perspektif ekonomi islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik serta wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika ekspor CPO Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *On the Principles of Political Economy and Taxation* menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Ia menyatakan: "*if capital freely flowed towards those countries where it could be most profitably employed, there could be no difference in the rate of profit, and no other difference in the real or labour price of commodities, than the additional quantity of labour required to convey them to the various markets where they were to be sold*" (Ricardo, 1817, p. 161). Pernyataan ini menggambarkan bahwa apabila sumber daya, terutama modal dan tenaga kerja dapat dialokasikan secara bebas ke sektor atau negara yang paling produktif, maka perdagangan akan menghasilkan efisiensi maksimum dan keuntungan bersama. Hal inilah yang menjadi dasar dari teori keunggulan komparatif, dimana suatu negara akan mengekspor barang yang memiliki keunggulan dalam produksinya dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, serta mengimpor barang yang relatif lebih mahal untuk diproduksi secara domestik.

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi CPO karena didukung oleh iklim tropis dan luasnya lahan perkebunan kelapa sawit. Namun,

daya saing ekspor tidak hanya bergantung pada faktor produksi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh harga dunia dan kurs mata uang. Karena jika harga CPO naik maka ekspor akan meningkat, tetapi jika kurs menguat maka harga CPO dalam dolar AS menjadi lebih mahal bagi negara eksportir sehingga ekspor bisa menurun.

Volume Ekspor

Volume ekspor mengacu pada jumlah barang fisik yang diekspor dari satu negara ke negara lain selama periode tertentu yang diukur dalam satuan berat (ton atau kilogram) maupun dalam unit. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dalam publikasi tahunannya menyajikan data ekspor dalam bentuk berat bersih (kilogram) dan nilai FOB (*Free on Board*) dalam dolar AS, yang dirinci menurut komoditas dan negara tujuan. Dalam teori permintaan global, jika permintaan internasional terhadap suatu barang meningkat, maka volume ekspor dari negara produsen juga meningkat. Dalam ekonomi Islam, perdagangan internasional termasuk volume ekspor harus didasarkan pada prinsip keadilan (*al-'adl*) dan kemashlahatan (*al-maslahah*). Kestabilan volume ekspor juga sejalan dengan tujuan Maqashid Syariah, yakni menjaga harga (*hifz al-maal*) serta mewujudkan keseimbangan ekonomi dalam perdagangan global.

Harga

Harga dapat diartikan sebagai sejumlah nilai, baik dalam bentuk uang (moneter) atau faktor lain (non-moneter) yang memiliki nilai guna tertentu dan diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa (Ermawati et al., 2021). Selain itu, teori permintaan dan penawaran menyatakan jika harga suatu komoditas naik, maka permintaan akan menurun dan sebaliknya. Harga dalam penelitian ini merujuk pada harga dunia atau harga internasional yaitu harga suatu barang atau komoditas yang berlaku di pasar global. Harga tersebut sudah ditentukan berdasarkan dari kondisi pasar internasional yang berlaku di seluruh dunia dan tidak hanya ditentukan oleh keadaan pasar dalam negeri.

Dalam ekonomi Islam, teori harga yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun sangat relevan dalam memahami dinamika harga CPO. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa keseimbangan permintaan dan penawaran mempengaruhi harga barang, karena jika suatu barang langka dan permintaannya tinggi maka harganya akan naik dan jika barang melimpah maka harganya akan turun (Jaharuddin & Sutrisno, 2019). Teori ini menjelaskan bagaimana fluktuasi pasokan dan permintaan global mempengaruhi pergerakan harga yang pada akhirnya berdampak pada ekspor CPO. Namun, stabilitas harga dalam ekonomi Islam lebih diutamakan untuk menghindari ketidakadilan dalam perdagangan.

Kurs

Menurut teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yang dikemukakan oleh Gustav Cassel, nilai tukar suatu mata uang akan menyesuaikan perbedaan tingkat inflasi antara dua negara, yang berarti daya beli konsumen terhadap produk dalam negeri sebanding dengan daya beli mereka terhadap produk luar negeri (Santosa, 2008). Teori ini menjelaskan bahwa fluktuasi kurs mata uang terjadi berdasarkan respons terhadap perbedaan inflasi antara dua negara.

Silitonga et al. (2019) menyatakan bahwa keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap mata uang menentukan nilai tukarnya, yang pada akhirnya mempengaruhi harga relatif barang dan jasa serta menyebabkan suatu mata uang menjadi lebih mahal atau murah. Dalam konteks penelitian ini, daya saing ekspor CPO Indonesia dapat dipengaruhi oleh kurs USD/IDR. Jika inflasi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Amerika Serikat, nilai rupiah akan melemah terhadap dolar AS. Akibatnya, harga ekspor CPO menjadi lebih murah dalam mata uang asing dan dapat meningkatkan volume ekspor.

Nilai tukar dalam Islam berstandar emas (*dinar*) dan perak (*dirham*) (Tamam & Muslikhati, 2019). Sebagai bagian dari Maqasid Syariah, harga emas tidak terpengaruh oleh inflasi. Kestabilan nilai tukar dalam Islam ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran. Metode penghitungan kurs tengah oleh Bank Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Kurs tengah dapat dihitung dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli, kemudian membaginya dengan dua (Habiburrahman, 2015).

Ekspor

Ekspor CPO merupakan komponen penting dalam perdagangan global. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sukirno (2016) menjelaskan ekspor sebagai perdagangan di mana barang dan jasa dalam negeri dijual atau dikirim ke negara lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Wahyuni et.al, 2021). Permintaan ekspor muncul ketika suatu negara membutuhkan barang dan jasa yang dianggap belum terpenuhi secara domestik sehingga harus mengimpornya dari negara lain.

Dalam Islam, ekspor dapat dikaitkan dengan prinsip perdagangan yang baik sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan Al-Hakim:

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ
رواه البزار والحاكم -

“Rasulullah SAW pernah ditanya; Usaha (pekerjaan) apakah yang paling baik? Rasulullah SAW bersabda: pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Al-Bazzar dan disahihkan oleh Al-Hakim) (Al-Shan’ani n.d.).

Berdasarkan hadits tersebut, jual beli pada dasarnya memiliki hukum *mubah* atau diperbolehkan. Namun, Imam Asy-Syatibi berpendapat bahwa dalam situasi tertentu hukum jual beli dapat berubah menjadi haram, seperti dalam praktik *ikhhtikar*

(penimbunan barang) yang menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga di pasar (Lestari, 2019). Model ekspor yang sesuai dengan Islam mengedepankan prinsip usaha yang beretika dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan prinsip ini, para pengusaha tidak hanya meraih keuntungan ekonomi saja tetapi juga memperoleh keberkahan serta berdampak positif bagi masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa harga internasional dan nilai tukar berpengaruh negatif pada volume ekspor CPO, tetapi produksi CPO berpengaruh positif (Rifan & Santoso, 2020). Irawan dan Gurning (2023) menganalisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap volume ekspor CPO selama pandemi COVID-19 dan menemukan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan, sedangkan nilai tukar tidak. Sementara itu, Akbar dan Dahlan (2023) meneliti hubungan antara produksi CPO, harga internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia sejak tahun 2001-2020 dan menemukan bahwa secara parsial maupun simultan seluruh variabel bebas berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Pada penelitian Sari et al., (2023) mengungkap adanya praktik spekulasi dalam perdagangan kelapa sawit, di mana harga dimanipulasi oleh pelaku pasar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Praktik tersebut sangat bertentangan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan, beberapa penelitian menemukan bahwa harga internasional dan kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak selalu berdampak langsung. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek ekonomi konvensional tanpa mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam dalam konteks ekspor CPO. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan teori yang digunakan dan hasil penelitian sebelumnya:

H1: Harga CPO dunia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

H2: Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

H3: Harga CPO dunia dan kurs USD/IDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan analisis secara objektif pada hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Data sekunder berbentuk *time series* (runtut waktu) yang digunakan berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Kementerian

Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), Bank Indonesia dan Indexmundi. Data tersebut mencakup harga CPO dunia, kurs USD/IDR dan volume ekspor CPO Indonesia selama periode 2013-2023.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menerapkan metode *non-probability sampling* menggunakan sampel jenuh. Dalam metode pengambilan sampel jenuh, seluruh populasi selama periode penelitian digunakan sebagai sampel tanpa adanya proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Amin et.al, 2023). Teknik ini digunakan karena populasi yang diteliti memiliki cakupan yang jelas dan terbatas pada data selama periode tertentu, sehingga seluruh data yang tersedia dan terkait dapat dianalisis.

Perangkat lunak *E-views 13* digunakan untuk melakukan analisis data. Untuk mengestimasi parameter, penelitian ini menggunakan model regresi OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil untuk menghasilkan jumlah kuadrat residual yang minimal. Penelitian ini juga menghubungkan hasil regresi dengan prinsip ekonomi Islam secara konseptual, terutama terkait aspek keadilan, transparansi dan menghindari spekulasi (*gharar*). Pembahasan ini didasarkan pada literatur ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$VE = \beta_0 + \beta_1 H + \beta_2 K + et$$

Keterangan:

VE : Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Dunia Indonesia Tahun 2013-2023

H : Harga *Crude Palm Oil* (CPO) Tahun 2013-2023

K : Kurs USD/IDR Tahun 2013-2023

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Parameter

et : Standar Error

Uji prasyarat regresi dilakukan untuk memastikan model memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ariani et al., 2023). Uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* untuk memastikan bahwa residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk melihat apakah varians residual bersifat konstan. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi antar residual.

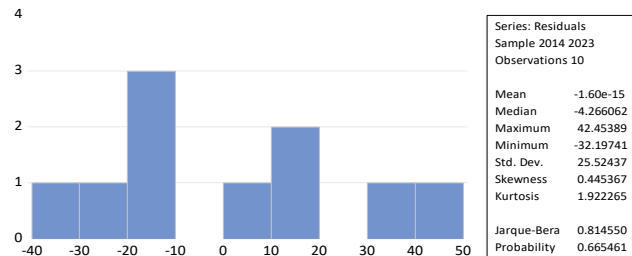
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang digunakan sebagai standar dalam menentukan signifikansi hasil pengujian. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera Test* untuk menentukan apakah distribusi residual dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Hipotesis yang diuji yaitu H_0 dengan asumsi residual berdistribusi normal dan H_1 residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan *E-views* 13.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,814550 dengan probabilitas sebesar 0,665461. Karena probabilitas $0,665461 > 0,05$, maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	159.4714	1.903831	NA
H	0.221833	1.328922	1.312476
K	4.113218	2.089540	1.312476

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan *E-views* 13.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh nilai VIF sebesar 1,312476 yang berarti < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.476008	Prob. F(5,4)	0.7818
Obs*R-squared	3.730447	Prob. Chi-Square(5)	0.5888
Scaled explained SS	0.842913	Prob. Chi-Square(5)	0.9742

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White Test*)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan *E-views* 13.

Uji heteroskedastisitas menggunakan *White Test* bertujuan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi tetap konstan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,5888 sedangkan nilai Prob. F-statistic sebesar 0,7818. Dapat disimpulkan bahwa model ini

bebas dari heteroskedastisitas karena seluruh probabilitasnya $> 0,05$, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	4.122564	Prob. F(2,5)	0.0876
Obs*R-squared	6.225027	Prob. Chi-Square(2)	0.0445

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi (*Breusch-Godfrey Test*)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan *E-views* 13.

Pengujian autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan lag 2. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0445 yang artinya $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan metode HAC (*Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent*) standard errors (*Newey-West*) agar hasil estimasi regresi tetap memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

HAC standard errors & covariance (Prewhtening with lags = 2 from SIC maxlags = 2, Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.014381	8.008811	-0.126658	0.9028
H	-0.606189	0.115079	-5.267571	0.0012
K	0.575918	1.270725	0.453220	0.6641
R-squared	0.281908	Mean dependent var	-0.234000	
Adjusted R-squared	0.076738	S.D. dependent var	30.12069	
S.E. of regression	28.94191	Akaike info criterion	9.811784	
Sum squared resid	5863.440	Schwarz criterion	9.902559	
Log likelihood	-46.05892	Hannan-Quinn criter.	9.712203	
F-statistic	1.374025	Durbin-Watson stat	3.220655	
Prob(F-statistic)	0.313784	Wald F-statistic	30.16236	
Prob(Wald F-statistic)	0.000362			

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi (*HAC Test*)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan *E-views* 13.

Uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Test* sebelumnya menunjukkan adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan metode HAC standard errors (*Newey-West*), sehingga model regresi tetap menggunakan OLS tetapi dengan standar error yang telah disesuaikan agar hasilnya lebih *robust* terhadap autokorelasi. Hal ini didukung oleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 3.22, yang mengindikasikan adanya autokorelasi negative karena nilai DW > 2 . Namun dengan koreksi HAC, standar error diperbaiki sehingga hasil estimasi tetap valid.

Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.014381	12.62820	-0.080327	0.9382
H	-0.606189	0.470992	-1.287047	0.2390
K	0.575918	2.028107	0.283968	0.7847
R-squared	0.281908	Mean dependent var	-0.234000	
Adjusted R-squared	0.076738	S.D. dependent var	30.12069	
S.E. of regression	28.94191	Akaike info criterion	9.811784	
Sum squared resid	5863.440	Schwarz criterion	9.902559	
Log likelihood	-46.05892	Hannan-Quinn criter.	9.712203	
F-statistic	1.374025	Durbin-Watson stat	3.220655	
Prob(F-statistic)	0.313784			

Gambar 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan *E-views* 13.

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1.014381 - 0.606189H + 0.575918K + et$$

Variabel X1 Harga CPO dunia (H) memiliki koefisien -0,606189, yang mengindikasikan bahwa kenaikan 1 USD/Mt pada harga CPO dunia akan menyebabkan penurunan volume ekspor CPO Indonesia sebesar -0,606189 ton. Meskipun demikian, hasil ini tidak signifikan secara statistik karena $p = 0,2390$. Sementara itu, variabel X2 Kurs USD/IDR (K) memiliki koefisien 0,575918, yang berarti bahwa peningkatan 1 rupiah dalam kurs USD/IDR dapat menambah volume ekspor CPO sebesar 0,575918 ton, tetapi secara statistik tidak signifikan karena $p = 0,7847$.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dari setiap variabel independen, apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis H_0 menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada volume ekspor CPO (koefisien variabel = 0), dan H_1 menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada volume ekspor CPO (koefisien variabel $\neq 0$).

Pengujian dilakukan dengan menganalisis perbedaan nilai p-value pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila p-value < 0,05 maka H_0 ditolak, yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t, variabel harga CPO dunia memiliki p-value sebesar 0,2390 yang berarti > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga CPO dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Sementara itu, variabel kurs USD/IDR memiliki p-value sebesar

0,7847 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 juga diterima, hal tersebut mengindikasikan bahwa kurs USD/IDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen ketika diuji secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Hipotesis H_0 mengasumsikan bahwa harga CPO dunia dan kurs USD/IDR tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap volume ekspor CPO, dan H_1 mengasumsikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh simultan terhadap volume ekspor CPO.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai p-value (Prob. F-statistic) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika p-value (Prob. F-statistic) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value (Prob. F-statistic) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh p-value (Prob. F-statistic) sebesar 0,313784 yang berarti $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima, sehingga harga CPO dunia dan kurs USD/IDR secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Apabila nilainya semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin akurat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sementara itu jika $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada Gambar 8, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar $0,281908 < 1$ yang mengindikasikan bahwa variabel harga CPO dunia dan kurs USD/IDR menjelaskan 28,19% variabilitas dalam volume ekspor CPO Indonesia, sementara 71,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada prinsip tauhid, keadilan dan tanggung jawab sosial. Ketika volume ekspor hanya didorong oleh fluktuasi harga dunia dan kurs, maka orientasi terhadap keberkahan dan kemashlahatan dapat terabaikan. Mekanisme ekspor yang tidak berlandaskan nilai-nilai syariah dapat menyebabkan praktik-praktik tidak baik seperti ketimpangan distribusi CPO, eksploitasi sumber daya, serta penimbunan komoditas yang seluruhnya bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ فَقِيلَ لِسَعِيدٍ فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ قَالَ سَعِيدٌ إِنَّ مَعْمَرًا الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: Barangsiapa menimbun barang, maka dia berdosa” (HR. Muslim, No. 3012) (Ilmuislam.id, 2025). Islam menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh kekayaan dengan cara yang adil sesuai dengan syariat dan distribusi kekayaan tidak boleh hanya menguntungkan segelintir orang saja, tetapi harus menjamin kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Iswanto, 2022).

Ketika harga CPO dunia dan kurs USD/IDR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal ini dapat diindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan volume ekspor. Dari perspektif ekonomi Islam, ketidakpengaruhannya ini menunjukkan bahwa sistem ekspor seharusnya tidak hanya bergantung pada fluktuasi pasar global yang rentan terhadap penimbunan barang dan juga spekulasi, tetapi lebih diarahkan untuk menjamin keadilan distribusi dan kesejahteraan umat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa harga CPO dunia dan kurs USD/IDR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia pada periode 2013-2023. Temuan ini didukung oleh hasil uji t yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki p-value $> 0,05$, sehingga menolak hipotesis alternatif (H_1 dan H_2). Sedangkan secara simultan, hasil uji F juga menunjukkan bahwa harga CPO dunia dan kurs USD/IDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Dengan nilai R^2 sebesar 0,281908, model ini hanya mampu menjelaskan 28,19% variasi volume ekspor CPO Indonesia, sementara 71,81% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Rendahnya nilai R^2 dapat menjadi indikasi bahwa harga dunia dan kurs USD/IDR bukan satu-satunya faktor utama dalam mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia.

Sementara itu, dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas perdagangan harus berlandaskan keadilan dan transparansi serta menghindari praktik spekulatif. Namun dalam praktiknya, ketidakstabilan ekspor CPO dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lain di luar harga CPO dan kurs USD/IDR yang berpotensi mengandung unsur spekulasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi bagaimana sistem perdagangan CPO dapat lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama dalam aspek stabilitas harga dan kesejahteraan pelaku industri kelapa sawit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variabel yang digunakan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan penambahan faktor lain untuk memperoleh model yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan metode lain seperti *Error Correction Model* (ECM) atau Vector

Autoregression (VAR) dapat digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan pendek antara variabel-variabel tersebut. Dari perspektif ekonomi Islam, perlu kajian lebih dalam mengenai prinsip keadilan, transparansi dan penghindaran spekulasi (*gharar* dan *maysir*) dalam perdagangan CPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad, and Muhammad Dahlan. 2023. "Pengaruh Produksi CPO, Harga Internasional CPO, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Indonesia (Studi Tahun 2001-2020)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7(3):1836–43. doi: 10.58258/jisip.v7i1.5042/http.
- Al-Shan'ani, Muhammad bin 'Ismail al-'Amir al-Hasani. n.d. *Tawadhihu Al-Afkar Li Ma'ani Tankihu Al-Andzhar*. Beirut: Darul Fikr.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14(1):15–31.
- Aprilia, Diana, Sri Ulfa Sentosa, and Yollit Permata Sari. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 5(2):31–40. doi: 10.24036/jkep.v5i2.14855.
- Ariani, Misna, Didik Hadiyanto, and Hairul Anam. 2023. *Metodologi Penelitian Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Depok: Rajawali Pers.
- ASEAN Briefieng. 2022. "Indonesia Bans the Export of Palm Oil, Impacting Global Food Prices." *Dezan Shira & Associates*. Retrieved April 10, 2024 (<https://www.aseanbriefing.com/doing-business-guide/indonesia/sector-insights/indonesia-bans-the-export-of-palm-oil-impacting-global-food-prices>).
- Badan Pusat Statistik. 2024a. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2023*. Vol. 17. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2024b. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2023, Buku I Volume 19*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Ermawati, Ermawati, Sulvianti Andriana, and Irham Pakawaru. 2021. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa 2017-2019." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3(2):183–200. doi: 10.24239/jiebi.v3i2.76.183-200.
- Habiburrahman. 2015. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5(2):112–29.
- Ilmuislam.id. 2025. "Ilmu Islam Portal Belajar Agama Islam." Retrieved April 12, 2025 (<https://ilmuislam.id/hadits/26966/hadits-muslim-nomor-3012>).
- Irawan, Adi, and Madani Rika Veryana Gurning. 2023. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Selama Masa Pandemi." 11(1):106–13. doi: 10.30871/jaemb.v11i1.5292.
- Iswanto, Bambang. 2022. *Pengantar Ekonomi Islam*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Jaharuddin, and Bambang Sutrisno. 2019. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta Selatan: Salemba Diniyah.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. n.d. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." *Kementerian Agama RI*. Retrieved March 16, 2025 (<https://quran.kemenag.go.id/>).

- Lestari, Sami Ayu. 2019. "Modernisasi Jual Beli Dalam Pandangan Islam." *Ekomadania; Journal of Islamic Economic and Social* 2(2):1-14.
- Limanseto, Haryo. 2022. "Pemerintah Larang Ekspor Semua Produk CPO Dan Turunannya Serta Siap Tindak Tegas Pelanggarnya." *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Retrieved April 10, 2025 (<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4042/pemerintah-larang-ekspor-semua-produk-cpo-dan-turunannya-serta-siap-tindak-tegas-pelanggarnya>).
- Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI). 2024. "Mengenal CPO [Crude Palm Oil] (2024)." *Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI)*. Retrieved October 9, 2024 (<https://palmoilina.asia/sawit-hub/apa-itu-cpo/>).
- Presiden Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan*. Jakarta.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, Shella Amelia. 2022. "Kisah Ironis Negara Pengekspor Minyak Sawit." *Gema Keadilan*. Retrieved April 10, 2025 (<https://www.gemakeadilan.com/post/kisah-ironis-negara-pengekspor-minyak-sawit>).
- Ricardo, David. 1817. *On The Principles of Political Economy, and Taxation*. Black House Court, London: John Murray.
- Rifan, Nur Hamzah, and Ismanto Hadi Santoso. 2020. "Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016." *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2):184-95.
- Santosa, Agus Budi. 2008. "Kemampuan Inflasi Pada Model Purchasing Power Parity Dalam Menjelaskan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 15(1):39-53.
- Sari, Eka Purnama, Hotbin Hasugian, and Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. "Implikasi Kebijakan Ekspor Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance* 1(2).
- Silitonga, Ribka BR, Zulkarnain Ishak, and Mukhlis Mukhlis. 2019. "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(1):53-59. doi: 10.29259/jep.v15i1.8821.
- Tamam, Ahmad Nauval, and Muslikhati. 2019. "Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Islam." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1):50-70. doi: 10.35897/iqtishodia.v4i1.224.
- Triyawan, Andi, and Sya'na Sekar Izaty. 2022. "Pengaruh Kurs, Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Austria Tahun 2000 - 2020." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 6(2):216-22. doi: 10.31294/eco.v6i2.13009.
- Wahyuni, Pingki Vila Tri, Sri Wahyuni Mustafa, and Rahmad Solling Hamid. 2021. "Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(2):1104-16. doi: 10.36778/jesya.v4i2.420.